

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah perubahan konsistensi tinja yang berubah secara tiba-tiba akibat tingginya kandungan air di tinja yang melebihi batas normal (10ml/kg/hari) dengan peningkatan frekuensi buang air besar 3 kali atau lebih selama 24 jam atau berlangsung kurang dari 14 hari (Tanto & Liwang, 2014). Kebanyakan kematian akibat diare yang terutama pada anak berhubungan dengan dehidrasi. Diduga ada sekitar 2,2 juta kematian anak setiap tahun akibat diare di seluruh dunia (Heri, 2017).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sebanyak seratus ribu anak di Indonesia meninggal dunia yang disebabkan oleh diare setiap tahunnya (Lina, 2016). Kejadian diare di Indonesia pada tahun 2018 pada penduduk Indonesia dengan kelompok usia 5-14 tahun tidak kunjung mengalami penurunan dari prevalensi diare lima tahun yang lalu yakni masih mencapai 6,2% (Riskesdas, 2018).

Tingginya angka kejadian diare anak disebabkan oleh banyak faktor yang meningkatkan resiko diare yaitu: kebiasaan cuci tangan, anak mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya, dan lingkungan sekitar sekolah yang tidak sehat. Anak usia sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun. Mereka biasanya langsung makan makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu, padahal sebelumnya mereka bermain-main. Perilaku tersebut tentunya

berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare (Sunardi, 2016).

Anak usia sekolah sering membeli jajanan disekitar sekolahnya. Makanan jajanan beresiko terhadap kesehatan karena penanganannya sering tidak higienis yang memungkinkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba beracun maupun penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang tidak diizinkan. Hal ini dapat menyebabkan yang mengkomsumsinya terserang penyakit di saluran pencernaan (Nurbiyati et al., 2014).

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyakit diare adalah dengan cara mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun dapat menghilangkan kuman penyebab penyakit diare. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rosyidah (2014) menunjuk bahwa sebanyak 80,4% anak usia sekolah tidak mengalami diare disebabkan karena memiliki perilaku baik dalam cuci tangan pakai sabun. Perilaku kebiasaan cuci tangan pada anak usia sekolah memperoleh capaian terendah untuk perilaku mencuci tangan yaitu sebesar 43% (Risksedas, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunardi (2016) yang menyatakan bahwa hubungan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Selanjutnya hal ini juga dibuktikan oleh penelitian dari Rosyidah (2014) menyimpulkan bahwa perilaku mencuci tangan yang baik maka kemungkinan terkena diare kecil, sedangkan perilaku mencuci tangan yang kurang baik maka semakin besar kemungkinan untuk terkena diare. Sedangkan, hasil penelitian oleh Nur (2017) menyatakan tidak adanya hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare.

Masa pandemi saat ini tidak memungkinkan melakukan penelitian secara langsung pada anak usia sekolah karena saat ini pembelajaran dilakukan di rumah/secara daring. Dengan dilakukan literature review diharapkan memperoleh penjelasan mengenai pengaruh cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan diare pada anak usia sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut “bagaimana pengaruh perilaku cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan diare pada anak usia sekolah dasar”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh perilaku cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan diare pada anak usia sekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan tentang gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun dalam mencegah diare pada anak usia sekolah.
2. Menjelaskan tentang persamaan jurnal
3. Menjelaskan tentang perbedaan jurnal

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah khususnya ilmu keperawatan, menjadi landasan teori dan bahan rujukan, serta sumbangan pemikiran bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan dapat menjadi informasi tambahan pengetahuan terkait pengaruh perilaku cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan diare pada anak usia sekolah.